

## **KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL ISLAM TONOBOYO BANDONGAN MAGELANG**

### ***THE IMPLEMENTATION OF TEACHING PHYSICAL EDUCATION SPORT AND HEALTH IN ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL AL ISLAM TONOBOYO BANDONGAN MAGELANG***

Oleh : Fadli Robi Mumtaza, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta  
fadliobi@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang tanpa adanya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 6 guru dan 1 kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan display data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Tonoboyo dari segi persiapan sudah cukup baik, sedangkan dalam tahap pelaksanaan dan evaluasi masih tergolong kurang baik. Selain itu, peran guru kelas yang juga bertugas sebagai Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan belum mampu menunjukkan performa yang baik dalam pelaksanaannya.

Kata kunci : *pendidikan jasmani, guru profesional*

#### **Abstract**

*This research was conducted in order to determine how well the implementation of teaching physical education sport and health in Islamic Elementary School Al Islam Tonoboyo Bandongan Magelang. This research was a qualitative-descriptive study, which describes the implementation of physical education sport and health in Islamic Elementary School Al Islam Tonoboyo. Subjects of this study were six teachers and one principal. Data collection techniques used in this study were the observation, interview and documentation. The data analysis techniques used in this research were data reduction and data display. The result showed that the implementation of physical education sport and health at Islamic Elementary School Al Islam Tonoboyo in terms of its preparation stage has been sufficient, while in the stage of implementation and evaluation, it was relatively inadequate. In addition, the role of the classroom teachers who also served as a teacher of physical education sport and health have not been able to show good performance in the implementation of physical education teaching.*

*Keywords: physical education, professional teachers*

## **PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan yang begitu luas membutuhkan dukungan dari semua pihak yang terkait. Pembelajaran pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan yang termasuk di dalamnya memiliki peran yang cukup signifikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa sekolah yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Di antara sekolah yang dimaksud di atas adalah MI Al Islam Tonoboyo. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah ini memiliki caranya tersendiri, yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara serempak satu kali dalam seminggu dengan guru pengampu adalah guru kelas masing-masing.

Definisi operasional dari keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan adalah bagaimana kegiatan belajar dan mengajar sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan melalui upaya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai usaha

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk meneliti atau menemukan informasi dan diharapkan memperoleh gambaran mengenai keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu (Sumadi Suryobroto, 1983:19).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MI Al Islam Tonoboyo Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut tidak memiliki guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan profesional dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bersamaan dari kelas 1 sampai kelas 6.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung mulai melakukan perijinan terhadap MI Al Islam Tonoboyo hingga pengumpulan data. Pengamatan dilakukan setiap hari Sabtu sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu:

1. Sabtu, 8 Agustus 2015
2. Sabtu, 15 Agustus 2015
3. Sabtu, 22 Agustus 2015

### Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini memiliki kriteria atau syarat yaitu guru di MI Al Islam Tonoboyo yang merupakan tenaga pendidik yang terlibat langsung untuk memberikan pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang guru dan 1 kepala sekolah.

### Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan memaparkan hasil observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dibantu

mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam diri anak mencakup kegiatan olahraga sebagai permainan yang teratur serta pengajaran kesehatan yang dilaksanakan di sekolah.

dengan pedoman wawancara dan lembar pengamatan. Pedoman tersebut merupakan pedoman yang dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti

#### a. Pedoman Wawancara

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Indikator	Daftar Pertanyaan
Perencanaan	1. Bagaimana persiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran penjas yang meliputi silabus, RPP dan materi pembelajaran?
Pelaksanaan	2. Metode pembelajaran apakah yang diterapkan dalam proses pembelajaran?
	3. Bagaimana cara guru memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada agar dapat mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran penjas?
	4. Bagaimana situasi dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran penjas?
Evaluasi	5. Bagaimana mekanisme evaluasi dan penilaian dilaksanakan?

#### b. Lembar Pengamatan

Tabel 2. Pedoman Pengamatan

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket.
1	Merumuskan dan menyusun perangkat perencanaan pembelajaran (RPP)			
2	Merumuskan prosedur penilaian dan menyusun alat penilaian			
3	Menggunakan media pembelajaran dan sarana prasarana yang sesuai			
4	Memberikan apersepsi dan pemanasan			
5	Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa			
6	Memberikan contoh gerakan			
7	Mengkoordinasi latihan dan memberikan koreksi			
8	Menunjukkan sikap terbuka, dapat memotivasi dan			

	menghargai keberagaman siswa			
9	Melakukan penilaian pada akhir pembelajaran			
10.	Melakukan kegiatan penutup pendinginan			
11.	Melakukan kegiatan tanya jawab dan evaluasi			

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Terkait pengumpulan data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MI Al Islam Tonoboyo, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

### a. Pengamatan

Pengamatan dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mengumpulkan bahan keterangan mengenai kenyataan yang sedang dipelajari. menurut Spredley seperti dikutip S. Nasution (1993 : 63) dapat diperluas menjadi sebagai berikut:

- a. Ruang atau tempat dalam aspek fisik,
  - b. Pelaku yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi,
  - c. Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu,
  - d. Obyek, yaitu benda-benda yang berada di ruangan itu,
  - e. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan,
  - f. Waktu, yaitu rangkaian kegiatan,
  - g. Tujuan apa yang ingin dicapai,
  - h. Perasaan, yaitu emosi yang dirasakan dan dinyatakan.
- b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara: (1) tidak berstruktur, (2) dilakukan secara terang-terangan, dan (3) menempatkan informan sebagai sejawat peneliti (Sanapsih Faisal, 1990: 62). Pada wawancara tidak berstruktur peneliti

mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya, namun dalam meneliti sudah tersimpan permasalahan yang perlu ditanyakan pada responden. Selain itu wawancara dilakukan secara tidak tersembunyi, sehingga responden dapat membaca dan menilai kesesuaiannya dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

### Teknik Analisis Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data dan yang terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 1988 : 129).

1. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi atau melakukan pemilihan data yang relevan dan bermakna serta dapat memfokuskan data pada pemecahan masalah kemudian disederhanakan dan disusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang penting dan pokok untuk mengambil intisari ringkasan hasil temuan. Hasil reduksi data disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dipahami.
2. Display data. mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka dibuat matrik atau bagan.
3. Kesimpulan (verifikasi) sebagai hasil penelitian berdasarkan reduksi data dan display data agar kesimpulan tidak menyimpang dari data dan analisis. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai keterlaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, diperoleh paparan pelaksanaan pada masing-masing kelas.

### 1. Kelas 1

#### a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 1 meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru kelas 1 di MI Al Islam Tonoboyo mempersiapkan RPP untuk pembelajaran satu semester pada awal

semester. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru memilih materi berpedoman pada silabus yang ada.

Selain persiapan berupa materi pembelajaran, guru kelas juga mempersiapkan sarana penunjang pembelajaran. Seperti halnya yang dilakukan pada saat peneliti melakukan pengamatan yaitu guru membuat sebuah bola dari koran bekas yang dibalut dengan lakban untuk menggantikan bola sepak yang jumlahnya terbatas dan pada saat penggunaan bola sepak sedang digunakan oleh kelas lain.

#### **b. Pelaksanaan**

Ada enam poin yang menjadi fokus perhatian peneliti yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan. Pertama adalah kegiatan membuka pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa

Kedua, menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat pengamatan, guru menjelaskan materi tentang lempar tangkap bola. Materi yang dijelaskan kemudian didemonstrasikan dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen pada fokus keempat.

Ketiga, metode pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 1 menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen. Pada saat pengamatan, yang berperan sebagai demonstran adalah guru kelas.

Keempat, penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu demi berhasilnya proses pembelajaran. Pada saat pengamatan, guru kelas terlihat dapat memodifikasi bola sepak sebagai sarana penunjang dengan baik melalui pembuatan bola koran bekas.

Kelima, upaya guru dalam mengelola kelas atau manajemen kelas. Pada saat pengamatan, guru terlihat kurang dapat mengkondisikan siswa dengan baik. Hal ini dilihat dari kondisi siswa yang berlarian kesana kemari dan bahkan bola koran rusak oleh salah satu siswa. Keenam adalah penutup pembelajaran yang dilakukan dengan pendinginan.

#### **c. Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua hal yaitu evaluasi formatif (di tengah-tengah) dan evaluasi sumatif (di akhir). Pada saat pengamatan, guru kelas melakukan evaluasi formatif dengan tanya jawab mengenai materi yang diampai pada saat penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan secara bersamaan dengan kelas lain pada saat ulangan semester.

### **2. Kelas 2**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 2 meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Sama halnya dengan guru kelas 1, guru kelas 2 di MI Al Islam Tonoboyo mempersiapkan RPP untuk pembelajaran satu semester pada awal semester oleh semua guru kelas. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru memilih materi berpedoman pada silabus yang ada.

Selain mempersiapkan materi pembelajaran, guru kelas juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Karena materi yang akan disampaikan adalah jalan cepat, maka guru mempersiapkan *cone* terlebih dahulu.

#### **b. Pelaksanaan**

Ada enam poin yang menjadi fokus perhatian peneliti yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan. Pertama adalah membuka pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa di dalam kelas.

Kedua menyampaikan materi pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran jalan cepat. Materi yang dijelaskan kemudian didemonstrasikan dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen pada tahap ketiga.

Ketiga adalah metode pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 2 menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen. Pada saat pengamatan, yang

berperan sebagai demonstran adalah guru kelas.

Keempat, penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu proses pembelajaran. Pada saat pengamatan, guru kelas dapat menguasai penggunaan sarana dan prasarana dengan baik yaitu dengan meletakkan *cone* dan membuatnya tidak menjadi alat permainan siswa.

Kelima, upaya guru dalam mengelola kelas atau manajemen kelas. Pada saat pengamatan, guru terlihat kurang dapat mengkondisikan siswa dengan baik. Hal ini dilihat dari kondisi siswa yang justru mempraktekan jalan cepat kesana dan kemari. Keenam, penutup pembelajaran. Pada saat pengamatan guru tidak melakukan pendinginan terlebih dahulu tetapi langsung membubarkan siswa.

### c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua hal yaitu evaluasi formatif (di tengah-tengah) dan evaluasi sumatif (di akhir). Pada saat pengamatan, guru kelas melakukan evaluasi formatif dengan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan pada saat penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan secara bersamaan dengan kelas lain pada saat ulangan semester.

## 3. Kelas 3

### a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 3 meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan materi untuk pembelajaran yang dibuat satu di awal semester untuk satu semester. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru berpedoman pada materi silabus yang ada.

Selain persiapan berupa materi pembelajaran, guru kelas juga mempersiapkan sarana penunjang pembelajaran. Saat peneliti melakukan pengamatan, guru terlihat kurang siap dan malah terlambat datang ke sekolah sehingga pembelajaran mengalami kemunduran waktu.

### b. Pelaksanaan

Ada enam poin yang menjadi fokus perhatian peneliti yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan. Pertama adalah membuka pembelajaran. Kegiatan pembukaan dilaksanakan di dalam kelas dengan berdoa dan melakukan presensi.

Kedua, menyampaikan materi pembelajaran. Guru kelas 3 menjelaskan materi tentang passing bawah bola voli. Pemilihan materi passing bawah bola voli ini kurang tepat diberikan di kelas bawah. Meskipun demikian, pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Materi yang dijelaskan kemudian didemonstrasikan dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen pada poin ketiga.

Ketiga adalah metode pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, metode pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 3 menerapkan metode demonstrasi dan eksperimen. Pada saat pengamatan, yang berperan sebagai demonstran adalah guru kelas.

Keempat, penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu proses pembelajaran. Pada saat pengamatan, guru kelas terlihat dapat menggunakan bola voli dengan baik meski jumlahnya sangat terbatas. Namun demikian seharusnya untuk kelas bawah tidak menggunakan bola voli yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan siswa kelas 3 belum memiliki fisik yang cukup kuat untuk menggunakan bola voli sesungguhnya.

Kelima, upaya guru dalam mengelola kelas atau manajemen kelas. Pada saat pengamatan, guru terlihat kurang dapat mengkondisikan siswa dengan baik. Hal ini dilihat dari kondisi siswa yang justru tidak mau bergantian dalam menggunakan bola voli sehingga beberapa siswa kesal dan malah berebut bola. Keenam, kegiatan penutup. Pada saat pengamatan guru langsung membubarkan siswa tanpa melakukan pendinginan.

### c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua hal yaitu evaluasi formatif (di tengah-tengah) dan evaluasi sumatif (di akhir). Pada saat pengamatan, guru kelas melakukan evaluasi formatif dengan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan

pada saat penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan secara bersamaan dengan kelas lain pada saat ulangan semester.

#### **4. Kelas 4**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 4 meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru kelas 4 juga mempersiapkan RPP untuk pembelajaran satu semester dibuat sekaligus pada awal semester oleh semua guru kelas. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru memilih materi berpedoman pada silabus yang ada.

Pada tahap perencanaan guru juga mempersiapkan sarana pendukung materi pembelajaran berupa tali karet. Persiapan pembelajaran pada kelas 4 ini dikatakan kurang baik karena dilakukan ketika pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah dimulai.

##### **b. Pelaksanaan**

Terdapat 6 poin utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertama, kegiatan pembuka. Kegiatan pembuka dilakukan di dalam kelas dengan berdoa dan melakukan presensi. Kedua, menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat pengamatan, materi yang diberikan guru kelas 4 adalah lompat tinggi.

Ketiga adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih adalah metode demonstrasi dan eksperimen. Guru akan memberikan demonstrasi mengenai materi lompat tinggi dan siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Selain itu, upaya yang dilakukan guru adalah mengemas pembelajaran dalam permainan. Permainan yang diberikan adalah lompat tali sebagai ganti lompat tinggi.

Keempat, penggunaan sarana dan prasarana. Pada saat pengamatan, guru kelas terlihat dapat memodifikasi keterbatasan alat berupa tongkat pembatas lompat tinggi dengan tali karet

dan mengemasnya menjadi sebuah permainan.

Kelima, upaya guru dalam mengelola kelas atau manajemen kelas. Pada saat pengamatan, guru terlihat sudah dapat mengkondisikan siswa dengan baik. Hal ini dilihat dari jalannya permainan lompat tali dengan teratur dan bergantian antar siswa. Terakhir, kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup guru hanya memberikan sedikit evaluasi.

##### **c. Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua hal yaitu evaluasi formatif (di tengah-tengah) dan evaluasi sumatif (di akhir). Pada saat pengamatan, guru kelas melakukan evaluasi formatif dengan tanya jawab mengenai materi yang diampikan pada saat penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan secara bersamaan dengan kelas lain pada saat ulangan semester.

#### **5. Kelas 5**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 5 meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru kelas 5 mempersiapkan RPP untuk pembelajaran satu semester pada awal semester. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru memilih materi berpedoman pada silabus yang ada. Pada tahap perencanaan guru juga mempersiapkan sarana pendukung materi pembelajaran berupa matras.

##### **b. Pelaksanaan**

Terdapat enam poin utama dalam pelaksanaan. Pertama, kegiatan pembuka. Kegiatan pembuka dilakukan di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan melakukan presensi. Kedua, menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat pengamatan, materi yang diberikan guru kelas 5 adalah roll depan.

Ketiga adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih adalah metode eksperimen. Pada saat pengamatan guru tidak melakukan demonstrasi roll depan kepada siswa. Hal ini

mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam melakukan pembelajaran roll depan. Kesalahan terdapat pada pemberian pemahaman kepada siswa mengenai tahapan roll depan. Tahapan roll depan yang seharusnya terdiri dari melakukan jongkok dengan kedua kaki rapat diikuti letakkan lutut ke dada dan kedua tangan menumpu di depan ujung kaki kira-kira 40 cm. Setelah itu membengkokkan kedua tangan, letakkan pundak pada matras dengan menundukkan kepala, dagu sampai ke dada, dilanjutkan dengan melakukan gerakan berguling ke depan ketika panggul menyentuh matras. Sedangkan pada tahapan awal guru tidak mengajarkan roll depan dengan berjongkok melainkan mengajari siswanya melakukan roll depan dengan awalan berdiri.

Keempat, penggunaan sarana dan prasarana. Pada saat pengamatan, guru kelas terlihat dapat menggunakan sarana berupa matras dengan baik. Kelima, upaya guru dalam mengelola kelas atau manajemen kelas. Pada saat pengamatan, guru terlihat sudah dapat mengkondisikan siswa dengan baik. Hal ini dilihat dari penggunaan matras yang bergantian antar siswa. Terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan sedikit evaluasi mengenai materi yang dijelaskan.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua hal yaitu evaluasi formatif (di tengah-tengah) dan evaluasi sumatif (di akhir). Pada saat pengamatan, guru kelas melakukan evaluasi formatif dengan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan pada saat penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan secara bersamaan dengan kelas lain pada saat ulangan semester.

## **6. Kelas 6**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas 6 meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru kelas 6 di MI Al Islam Tonoboyo juga mempersiapkan RPP untuk

pembelajaran satu semester dibuat sekaligus pada awal semester oleh semua guru kelas. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran guru memilih materi berpedoman pada silabus yang ada.

### **b. Pelaksanaan**

Terdapat enam poin utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertama, kegiatan pembuka. Kegiatan pembuka dilakukan di dalam kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kedua, menyampaikan materi pembelajaran. Pada saat pengamatan, materi yang diberikan guru kelas 5 adalah sepak bola. Ketiga adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih hanyalah metode eksperimen. Pada saat pengamatan guru tidak melakukan demonstrasi sepak bola kepada siswa dan hanya memberi kesempatan siswa untuk melakukan permainan sepak bola.

Keempat, penggunaan sarana dan prasarana. Pada saat pengamatan, guru kelas terlihat dapat memanfaatkan sarana prasarana yang dibutuhkan dengan bermain sepak bola di sebuah lapangan umum yang berjarak kurang lebih 1 km dari sekolah.

Kelima, upaya guru dalam mengelola kelas atau manajemen kelas. Pada saat pengamatan, guru terlihat sudah dapat mengkondisikan siswa dengan baik. Hal ini dilihat dari jalannya permainan sepak bola dengan baik. Dan terakhir adalah kegiatan penutup. Pada saat pengamatan guru tidak melakukan pendinginan terlebih dahulu tetapi langsung membubarkan siswa.

### **c. Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran kelas 6 hanya dilakukan di akhir semester atau evaluasi sumatif (di akhir). Evaluasi sumatif dilakukan secara bersamaan dengan kelas lain pada saat ulangan semester.

## **Pembahasan**

### **1. Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Program pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diterapkan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu alat untuk

mencapai tujuan pendidikan karena sesuai dengan tujuan umum pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar yaitu memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. Hasil dari wawancara terhadap guru dan siswa mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MI Al Islam Tonoboyo berlangsung menyenangkan. Namun perlu menjadi catatan bahwa menyenangkan saja tidak cukup, tapi materi pembelajaran juga harus tetap tersampaikan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MI Al Islam Tonoboyo dikatakan kurang baik.

#### **a. Perencanaan**

Dalam melakukan perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan materi pembelajaran, guru kelas melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam satu waktu. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menjadi kurang fleksibel dalam pelaksanaannya.

#### **b. Pelaksanaan**

Mengacu pada teori pelaksanaan. Maka terdapat enam poin yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertama, kegiatan pembuka. Kegiatan pembuka di MI Al Islam Tonoboyo dilakukan di dalam kelas dengan melakukan presensi dan juga berdoa. Yang kedua, menyampaikan materi pembelajaran. Ketiga adalah metode pembelajaran. Apabila dilihat dari pemilihan metode pembelajaran, guru di MI Al Islam Tonoboyo sudah sesuai dengan kompetensi guru yang dibutuhkan. Di MI Al Islam Tonoboyo metode yang digunakan dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilakukan dengan metode demonstrasi dan eksperimen. Metode

demonstrasi dan eksperimen memang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran yang mengutamakan proses, dalam hal ini proses mempraktikkan suatu gerakan. Dengan metode ini, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sudah berjalan dengan baik. Namun pada beberapa kesempatan peneliti mendapati guru kurang tepat dalam menunjukkan demonstrasi dan juga beberapa guru belum mengadakan demonstrasi tentang pembelajaran.

Keempat, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini guna menunjang pelaksanaan pembelajaran masih tergolong sangat terbatas. Sampai pada saat ini sekolah belum dapat mengadakan sarana dan prasarana yang lebih memadai dikarenakan terbatasnya dana anggaran yang dimiliki sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, tidak jarang guru membuat alat pembelajaran sendiri. Namun, minimnya pengetahuan guru kelas mengenai teori pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga menjadi acuan dikatakannya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MI Al Islam Tonoboyo kurang baik. Hal ini terlihat dari adanya beberapa kesalahan guru kelas dalam memberikan contoh pembelajaran.

Kelima, pengelolaan kondisi kelas mengalami sedikit masalah karena terbatasnya ruang untuk pelaksanaan pembelajaran. Guru harus berusaha supaya siswanya tetap fokus pada kelasnya dan tidak terpengaruh dengan kelas lain yang berada di dekatnya. Dan terakhir adalah kegiatan penutup. Guru dalam kegiatan penutup memandang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagaimana mata pelajaran yang lain. Padahal seharusnya kegiatan penutup pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dilakukan dengan pendinginan.

#### **c. Evaluasi**

Sedangkan apabila dilihat dari kemampuan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, kemampuan guru



dikatakan kurang sesuai dengan pedoman yang ada. Pasalnya guru tidak memberikan program remedial kepada siswa yang dirasa kurang menguasai pembelajaran. Bagi guru di MI Al Islam Tonoboyo tidak ada nilai jelek bagi mata pelajaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Nilai yang diberikan kepada siswa untuk pembelajaran praktek berkisar antara 80 sampai 90.

Keadaan tersebut terjadi karena guru menganggap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pelajaran yang mudah dan semua siswa bisa melakukan praktek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan baik. Padahal berdasarkan pengamatan dilapangan, masih banyak siswa yang kurang sesuai dalam melakukan praktek pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang teori pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## **2. Kondisi Sekolah Serta Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MI Al Islam Tonoboyo juga meninjau dari segi kebutuhan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pembelajaran. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di MI Al Islam Tonoboyo menjadikan sekolah ini dapat dikatakan kurang baik dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Beberapa keterbatasan sarana dan prasana yang dimiliki MI Al Islam Tonoboyo antara lain adalah sempitnya lahan untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sempitnya lahan tersebut selain membatasi ruang gerak siswa dalam beraktivitas hal, tersebut juga membuat siswa merasa kurang nyaman. Sebagai contoh terkadang ada kendaraan yang lewat sehingga siswa mau tidak mau harus mengalah untuk menghentikan aktivitasnya.

Alat peraga berfungsi untuk memperjelas bahan pengajaran yang

diberikan guru atau yang sedang dipelajari siswa (Nana Sudjana, 2005:110).

Dengan kondisi yang demikian, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di MI Al Islam Tonoboyo bisa dikatakan masih bersifat sederhana dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar. Keadaan tersebut menjadi tantangan untuk tetap menjadi seorang guru kreatif dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki untuk menciptakan modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Meski demikian, siswa tetap terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini dikarenakan adanya modifikasi alat dan pola mengajar guru yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton.

Meski pembelajaran dikemas dalam modifikasi dan permainan akan tetapi di sini peneliti melihat adanya beberapa kekurangan yaitu siswa terkadang terlalu lama menunggu giliran untuk melakukan gerakan atau kegiatan. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran menjadi kurang efisien karena ada cukup banyak waktu yang terbuang.

Meskipun memiliki kekurangan baik berupa minimnya sarana dan prasarana serta tidak adanya guru pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guru tetap harus berusaha memahamkan siswa tentang materi pembelajaran. Bagi guru di MI Al Islam Tonoboyo yang menjadi prinsip dalam mengajar adalah siswa tahu dan paham bagaimana cara melakukan suatu gerakan atau permainan. Dengan begitu, nantinya jika siswa mendapati alat dan tempat yang lebih memadai maka harapannya mereka dapat melakukannya dengan jauh lebih baik. Dapat dikatakan peran guru lebih kepada mengenalkan materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran jasmani di MI Al Islam Tonoboyo dengan segala keterbatasannya tidak lantas membuat sekolah ini merasa rendah diri atau minder di hadapan sekolah lain. Berdasarkan pengakuan Kepala Sekolah, Rozib Sulistiyo, M.Pd.I, sekolahnya pernah beberapa kali mengikuti berbagai ajang olahraga di tingkat kabupaten. Menurutnya, anak asuhannya justru terlihat lebih unggul di hadapan sekolah lain dalam

hal semangat, meski tak dapat dipungkiri bahwa *skill* mereka masih perlu diperbaiki lagi. Dari hal itu, kepala sekolah meyakini bahwa anak didiknya akan menjadi para pembelajar yang unggul, baik di dalam maupun luar kelas. Dengan demikian, hal di

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan didisplay serta berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani di MI Al Islam Tonoboyo dikatakan kurang baik atau kurang sesuai. Hal ini dilihat dari dua segi yaitu keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kondisi fisik sekolah serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat tiga kompetensi pokok guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. guru kelas hanya mempunyai kompetensi dalam perencanaan. Sedangkan kompetensi guru kelas yang lain yaitu dalam melaksanakan dan evaluasi pendidikan jasmani, tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada.

Apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana, MI Al Islam Tonoboyo masih terbelang sangat kurang lengkap. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas karena harus memodifikasi sarana dan prasarana yang tidak dimiliki oleh MI Al Islam Tonoboyo. Seperti tidak

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Putra.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1993. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bandung: Jemmars.
- Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sanapsis Faisal. 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Yayasan Asih,Asah dan Asuh, Malang.

atas menjadi pemantik semangat dan motivasi bagi kepala sekolah dan para guru untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

tersedianya bola sepak yang disiasati oleh beberapa guru dengan membuat bola dari gumpalan kertas koran.

## Saran

1. Guru kelas yang berperan pula sebagai guru pendidikan jasmani harus lebih mempelajari lagi teori dan praktek pendidikan jasmani sehingga dapat memberikan arahan yang benar kepada siswa. Pembelajaran kembali guru kelas dapat dilakukan melalui menonton video pendidikan jasmani mengenai materi yang akan diajarkan kepada siswa.
2. Guru kelas seharusnya memberikan teori yang benar baik dalam arahan dan ilmu pengetahuan pendidikan jasmani untuk mengantisipasi evaluasi sumatif pendidikan jasmani yaitu pada ulangan akhir semester.
3. MI Al Islam Tonoboyo seharusnya lebih memperhatikan pendidikan jasmani sebagai sarana pengembangan aspek psikomotor anak sehingga dapat melengkapi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

*Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

